

# Waktu Pencapaian Kemampuan Berdiri Pada Pasien Pasca Stroke

*Fitri Larasati<sup>1</sup>, Ferial Hadipoetro Idris<sup>2</sup>*

<sup>1,2</sup> Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta

## **Abstrak**

Menurut hasil kongres stroke sedunia, dalam skala global stroke sekarang berada dalam peringkat kedua penyebab kematian dan merupakan faktor utama penyebab kecacatan serius. Prevalensi stroke di Indonesia berdasarkan riset kesehatan dasar (Riskesdas) tahun 2007 adalah delapan per seribu penduduk atau 0,8 persen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kapan waktu pencapaian kemampuan berdiri pada pasien pasca stroke. Desain penelitian ini menggunakan studi potong lintang (cross sectional). Penelitian ini dilakukan pada 35 orang, laki-laki dan perempuan pasien pasca stroke yang berada di Unit Rehabilitasi Medik RSIJ Cempaka putih Periode September-Oktober 2013 dengan rentang usia 35-80 tahun. Data penelitian menggunakan wawancara, observasi dan pemeriksaan pada catatan medik untuk mengetahui waktu kemampuan berdiri pasien. Analisis data menggunakan analisis deskriptif. Pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rerata waktu pencapaian kemampuan berdiri 7,46 minggu dan nilai tengah 7 minggu. Waktu pencapaian kemampuan berdiri pasien pasca stroke adalah 7,46 minggu.

**Kata kunci:** Stroke, Kemampuan berdiri

## **The Achievement of Standing Ability in Post Stroke Patients**

## **Abstract**

According to the world congress of stroke, stroke on a global scale is now in a second ranking cause of death and a major cause of serious disability factor. Prevalence of stroke in Indonesia based on basic health research (Riskesdas) in 2007 was eight per thousand population, or 0.8 percent. The purpose of this study was to determine the time when the achievement of the ability to stand on post-stroke patients. The design of this study using a cross-sectional study (cross-sectional). This study was conducted on 35 people, men and women who are post-stroke patients in the Medical Rehabilitation Unit RSIJ Cempaka Putih period September-October 2013, with the age range of 35-80 years. Research data using interviews, observation and examination of the medical records to determine when a patient's ability to stand. Data analysis using descriptive analysis. The experimental results showed that the average time of 7.46 weeks attainment of the ability to stand and middle grades 7 weeks. The achievement of standing ability in post stroke patients was 7.46 weeks.

**Keywords:** Stroke, ability to stand

**Korespondensi:** Dr.dr. Ferial HadipoetroIdris, Program Studi Pendidikan Dokter, Faklutas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. KH. Ahmad Dahlan, Cirendeudeu-Ciputat 15419, *mobile* 08151625095, *e-mail:* ferialhidris@yahoo.com

## Pendahuluan

Menurut hasil kongres stroke sedunia, dalam skala global stroke sekarang berada dalam peringkat kedua, di bawah penyakit jantung ischemic sebagai penyebab kematian dan merupakan faktor utama penyebab kecacatan serius.

Stroke merupakan penyakit yang menyerang orang pada usia 40 tahun ke atas, namun saat ini stroke bukan saja menyerang orang yang sudah tua, tetapi juga menyerang pada orang yang usianya lebih muda, dan dari tahun ke tahun jumlah orang yang terkena stroke terus mengalami peningkatan.<sup>1</sup>

Di Amerika Serikat stroke merupakan penyebab kedua terbanyak kecacatan neurologi setelah trauma kapitis. Lebih kurang terdapat 500.000 kasus stroke baru di Amerika Serikat setiap tahunnya, sekitar dua per limanya fatal. Sebanyak 20% pasien yang dirawat karena stroke memerlukan beberapa jenis pelayanan rehabilitasi.<sup>2</sup> Prevalensi stroke di Indonesia berdasarkan riset kesehatan dasar (Riskesdas) tahun 2007 adalah delapan per seribu penduduk atau 0,8 persen. Dari jumlah stroke di Indonesia, sekitar 2,5% atau 250.000 orang meninggal dunia dan sisanya cacat ringan maupun berat.<sup>3</sup>

Pasien stroke dapat mengalami gangguan motorik yang akan mengganggu kemampuan dalam aktivitas sehari-hari, maka dari itu dibutuhkan waktu untuk pemulihan agar pasien dapat beraktivitas secara normal kembali.<sup>4</sup> Namun, berapa lama waktu yang dibutuhkan pasien pasca stroke untuk mampu berdiri kembali tanpa bantuan orang lain masih belum diketahui secara pasti.

## Metode

Desain penelitian ini menggunakan studi potong lintang (*cross sectional*) pada pasien pasca stroke yang berada di unit rehabilitasi medik, pemeriksaan menggunakan wawancara dan observasi untuk mengetahui kemampuan berdiri pasien. Penelitian ini dilakukan di Unit Stroke Rumah Sakit Islam Cempaka Putih dengan sarana dan prasarana yang memadai untuk melaksanakan penelitian ini. Penelitian ini

dilaksanakan selama bulan September-Oktober 2013.

Subyek penelitian merupakan pasien pasca stroke yang memenuhi kriteria inklusi.

### 1. Kriteria Inklusi

- Bersedia menjadi subyek penelitian secara sukarela dan bersedia menandatangani persetujuan "*informed consent*" menjadi subyek penelitian.
- Merupakan pasien pasca stroke dengan gangguan motorik
- Sudah bisa berdiri
- Penelitian ini tidak ada batasan umur
- Jenis kelamin perempuan dan laki-laki

### 2. Kriteria Eksklusi

Pasien pasca stroke yang memiliki gangguan berdiri dikarenakan penyakit selain stroke. Populasi penelitian ini adalah semua pasien pasca stroke yang mengalami gangguan motorik di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih selama Periode September-Oktober 2013. Jumlah sampel yaitu seluruh jumlah populasi yang ada di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih selama periode September-Oktober 2013.

Prosedur Penelitian ini yang pertama adalah menyusun daftar pertanyaan untuk anamnesis, kedua membuat surat izin yang ditujukan kepada Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih agar dapat mengambil data dan mengobservasi pasien sebagai subyek penelitian, ketiga pelaksanaan penelitian dimulai dengan melakukan pengecekan dan catatan medis untuk mencari subyek penelitian, keempat memberikan form *Inform Consent* dan memastikan pasien setuju untuk menjadi subyek penelitian, kelima melakukan anamnesis kapan pasien tersebut bisa berdiri, jika subyek belum bisa berbicara dengan baik pertanyaan dapat dijawab oleh keluarga subyek, keenam melakukan observasi kemampuan berdiri.

## Hasil

Selama periode pengambilan sampel, yaitu tanggal 1 Nopember sampai 30 Nopember, terdapat 35 orang yang memenuhi kriteria inklusi dengan karakteristik sebagai berikut:

**Tabel 1. Karakteristik Subjek Penelitian Berdasarkan Usia**

Usia	Frekuensi	%
35-40	2	5.7
41-45	1	2.9
46-50	9	25.7
51-55	2	5.7
56-60	4	11.4
61-65	4	11.4
66-70	8	22.9
71-75	4	11.4
76-80	1	2.9

Tabel 1 memperlihatkan bahwa subjek penelitian adalah pasien dari usia 35-80 tahun

dengan proporsi terbesar yaitu 9 orang (25.7%) dalam rentang usia 46-50 tahun.

**Tabel 2. Karakteristik Subjek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin**

JenisKelamin	Frekuensi	%
Laki-laki	22	62.9
Perempuan	13	37.1

Tabel 2 memperlihatkan pada penelitian ini subjek laki-laki lebih besar dari subjek perempuan.

**Tabel 3. Karakteristik Subjek Penelitian Berdasarkan Agama**

Agama	Frekuensi	%
Islam	33	94.3
Kristen	2	5.7

Tabel 3 memperlihatkan bahwa sebagian besar subjek beragama islam.

**Tabel 4. Karakteristik Subjek Penelitian Berdasarkan Pekerjaan**

Pekerjaan	Frekuensi	%
Pensiunan	13	37.1
Ibu Rumah Tangga	11	31.4
Pegawai Negeri	1	2.9
Pegawai Swasta	10	28.6

Tabel 4 memperlihatkan bahwa pekerjaan yang paling banyak adalah pensiunan 13 orang (37.1%).

**Tabel 5. Hasil Waktu Pencapaian Berdiri Pasien Pasca Stroke**

N		35
Mean		7.46
95%CI	Lower Bound	5.55
For Mean	Upper Bound	9.36
Standar Deviasi		5.548
Minimum		2
Maksimum		24
Standar Error		0.938

Tabel 5. Memperlihatkan bahwa rerata waktu pencapaian berdiri pasien pasca stroke adalah 7.46 minggu (SD 5.548). Dengan jumlah sampel 35 orang, peneliti yakin 95 % bahwa hasil waktu pencapaian berdiri minimum adalah 5.55 minggu dan maksimum adalah 9.36 minggu. Waktu

### Diskusi

Penelitian ini memiliki keterbatasan waktu, sehingga hanya bisa mendapatkan sampel 35 orang yang relatif sedikit dan merupakan pasien terapi selama bulan September-Oktober 2013. Selain itu pada penelitian ini menggunakan subyek yang tidak homogen sehingga dapat menimbulkan bias pada hasilnya.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih dari 35 pasien pasca stroke dengan gangguan motorik rerata waktu pencapaian kemampuan berdiri yaitu pada minggu ke 7 dengan hasil Confident Interval 95% lower bound 5.55 minggu dan Upper bound 9.36 minggu, dengan adanya validasi eksterna maka penelitian ini dapat digunakan untuk rumah sakit yang memiliki karakteristik seperti Rumah Sakit Islam Jakarta. Hasil penelitian lain di London oleh Garland SJ, Willems DA, Ivanova TD, dan Miller KJ pada tahun 2003 bahwa setelah 4 minggu rehabilitasi terdapat peningkatan signifikan pada hasil pengukuran keseimbangan berdiri.<sup>5</sup> Sedangkan hasil penelitian selanjutnya di Bradford, United Kingdom oleh Bagley P, Hudson M, Forster A, Smith J dan Young J pada tahun 2005, waktu yang dicapai adalah 6 minggu.<sup>6</sup> Pada penelitian sebelumnya tahun 2004 di Belanda oleh de Haart M, Geurts AC, Huidekoper SC, Fasotti L, van Limbeek J hasil yang didapat adalah kemampuan berdiri seimbang dapat dicapai setelah 8 minggu.<sup>4</sup> Selanjutnya pada tahun 2007 di London oleh Garland SJ, Ivanova TD, Mochizuki G dari hasil penelitian didapatkan lebih dari 8 minggu pasien pasca stroke dapat meningkatkan aktivitas otot yang paresis.<sup>7</sup> Selanjutnya pada hasil penelitian di Rotterdam, Belanda oleh Janssen W, Bussmann J, Selles R, Koudstal P, Ribbers G, Stam H pada tahun 2010 banyaknya kemajuan pada pasien pasca stroke terjadi pada minggu ke 12.<sup>8</sup>

Pada penelitian Garland SJ, dkk tahun 2007 dan Bagley P, dkk tahun 2005

minimum yang diperoleh dalam pencapaian berdiri pada pasien pasca stroke adalah 2 minggu dan waktu maksimumnya adalah 24 minggu. Hasil standar eror pada penelitian ini adalah 0.938, menunjuk-kan bahwa kemungkinan kesalahan yang terjadi pada penelitian ini kecil. menunjukkan bahwa waktu yang dicapai lebih cepat dibandingkan dengan hasil penelitian di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka putih yaitu 4 dan 6 minggu. Sedangkan pada penelitian de Haart M, dkk tahun 2004, Garland SJ, dkk tahun 2007, dan Janssen W, dkk tahun 2010 waktu yang dicapai lebih lama dibandingkan hasil penelitian yaitu 8 dan 12 minggu.<sup>4,7,8</sup>

Peneliti menemukan bahwa waktu pencapaian dapat cepat atau lambat. Hal tersebut dapat terjadi karena adanya faktor-faktor seperti jenis stroke, letak lesi, kekuatan otot pasien, penanganan di rumah sakit, dan motivasi pasien untuk dapat beraktivitas secara mandiri.

Pasien pasca stroke yang dirawat di Rumah Sakit Islam Jakarta memiliki waktu pencapaian yang cepat, hal ini dikarenakan oleh penanganan dalam menghadapi kasus stroke sangat sistematis dan cepat. Dimulai dari ruang gawat darurat yang akan langsung memindahkan pasien stroke ke dalam unit stroke, kemudian unit stroke yang menangani pasien dengan cepat sehingga pasien dapat langsung di pindahkan ke ruang rawat inap. Saat dan setelah di rawat inap, pasien stroke akan segera di terapi oleh terapis yang berada di bawah pengawasan dokter rehabilitasi medik secara langsung. Adanya motivasi dari keluarga juga dapat mempercepat waktu kemampuan berdiri, hal ini dapat dilihat dari anggota keluarga yang menemani pasien pada saat terapi berlangsung. Selain itu pasien memiliki motivasi ibadah yang tinggi sehingga menjadi salah satu faktor yang mempercepat kemampuan pasien untuk berdiri.

### Simpulan

Rerata waktu pencapaian kemampuan berdiri pada pasien pasca stroke adalah 7 minggu (SD 5.548) dengan hasil Confident Interval 95% lower bound 5.55 minggu dan Upper bound 9.36 minggu.

### Saran

Penanganan pasien di rumah sakit perlu kerjasama yang baik antara pihak rumah sakit

dengan keluarga pasien. Penanganan yang tepat dan segera serta motivasi keluarga terhadap pasien dapat membantu mengoptimalkan waktu pencapaian kemampuan berdiri pada pasien.

#### **Daftar Pustaka**

1. Fadilah, Haris. Setiap tahun 500.000 penduduk Indonesia terkena stroke. 2013. Dikutip dari <http://www.yastroki.or.id/read.php?id=250>
2. Garrison, Susan J. Dasar-dasar terapi dan rehabilitasi fisik. Widjaja, Anton C, penerjemah. Jakarta : Hipokrates. Terjemahan dari: Handbook of Physical Medicine and Rehabilitation Basics. 2001
3. Snell RS. Anatomi klinik untuk mahasiswa kedokteran. 6th ed. Jakarta: EGC; 2000.
4. De Haart M, Geurts AC, Huidekoper SC, Fasotti L, van Limbeek J. Recovery of standing balance in postacute stroke patients: a rehabilitation cohort study. Arch Phys Med Rehabil. 85(6):886-95. 2004
5. Garland SJ, Willems DA, Ivanova TD, Miller KJ. Recovery of standing balance and functional mobility after stroke. Arch Phys Med Rehabil. 84(12):1753-9. 2003
6. Bagley P, Hudson M, Forster A, Smith J, Young J. A randomized trial evaluation of the oswestry standing frame for patients after stroke. Clin Rehab. 19(4):354-64. 2005
7. Garland SJ, Ivanova TD, Mochizuki G. Recovery of standing balance and health-related quality of life after mild or moderately severe stroke. Arch Phys Med Rehabil. 88(2):218-27. 2007
8. Janssen W, Bussmann J, Selles R, Koudstaal P, Ribbers G, Stam H. Recovery of the sit to stand movement after stroke: longitudinal cohort study. Neurorehabil neural repair. 24(8):763-9. 2010